

**DISTRIBUSI GLOTTAL STOP BAHASA TOMBULU YANG  
DITUTURKAN DI KELURAHAN RURUKAN, PASLATEN, DAN  
TALETE  
KECAMATAN TOMOHON TIMUR**

**Yessy Hanna Wongkar**  
[yezzyhanna@gmail.com](mailto:yezzyhanna@gmail.com)  
**Djeinnie Imbang**  
**Leika M. V. Kalangi**  
**Pascasarjana**  
**Universitas Sam Ratulangi**

*Abstract*

*This article was to describe the distribution of glottal stop in Tombulu language uttered in East Tomohon Sub-District. Four theories were chosen to be applied in this research. In various languages, glottal stops are said to occur within the following positions; Initial: in the vocal initial position, medial: between two vocals, and on intervocalic or at the morphemes boundary, final: at the vocal final position. The same theories were used to identify the distribution of glottal stops in Tombulu language.*

*This was a qualitative research using a descriptive method. The techniques used for collecting data were observation, interview, recording, transcription and translation. The subjects of the research were the people who lived in the three villages mentioned above. The participants were chosen carefully based on some requirements, such as; mature enough, originally from Tomohon, living there, and possessing a complete set of articulators.*

*It was found out that the glottal stop in Tombulu language occurs unpredictively. It could appear at the initial, medial, or final position within a word. Another interesting fact about the glottal distribution in Tombulu language was also found. It was found at the final particular prefixes, ma' - and p*

**Keywords:** *Phonology, Consonant, Glottal stop*

## Pendahuluan

Bahasa oleh Finegan dan Besnier selain didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi juga sebagai sebuah system aturan gramatikal yang mengatur strukturnya sendiri dalam kalimat. Dikatakan juga bahwa bahasa memiliki dua fungsi yaitu sebagai komponen integral fungsi mental (struktur) dan sebagai alat dalam regulasi interaksi social (use).

*Language, is, first of all, a system of grammatical rules that govern its structural organization in sentences. Equally important is the role of language as a tool that we use to communicate with each other. Structure and use –the two facets of language- go hand in hand and correspond to the dual function of language: as an integral component of our mental functions and as a tool in the regulation of social interaction.(Finegan E & Besnier N: 1989)*

Struktur dan penggunaan bahasa dipelajari dalam linguistic. Fonologi adalah salah satu cabang dalam ilmu linguistic yang mempelajari system bunyi dalam bahasa tertentu seperti yang didefinisikan oleh Nick Cipollone at al. (1998) di bawah ini,

*Phonology, on the other hand, investigates the organization of speech sounds in a particular language. While we might find the same sounds in two or more languages, no two languages organize their sounds inventories in the same way.*

Dalam hal ini ditekankan juga bahwa bunyi yang sama dalam dua bahasa pasti berbeda dalam pengaturan inventaris bunyi. Jadi bisa dikatakan bahwa setiap bahasa memiliki keunikan masing-masing.

*The branch of linguistics concerned with such structural relationships between segments is referred to as phonology (Hans H Hock, 1988)*

Hock berpendapat bahwa fonologi adalah cabang ilmu linguistic yang memiliki hubungan structural sedemikian rupa antar segment. Yang dimaksudkan hock disini adalah hal-hal yang mungkin berperan dalam perubahan linguistic yakni, segment fitur fonetik, lingkungan dimana segment-

segment tersebut muncul, juga kelas-kelas dimana segemen-segmen tersebut berada bahkan hubungan structural segmen satu dengan yang lainnya .

*The glottal stop [ʔ] involves closure, followed by release, of the vocal cords.' (Philip Carr, 1994)*

Glottal stop adalah salah satu segment dalam fonologi yang unik di setiap bahasa. Philip car mendefinisikan glottal stop sebagai bunyi yang dihasilkan dari penutupan yang langsung diikuti oleh pembukaan atau pelepasan pita suara. Definisi lain mengenai glottal stop dinyatakan dibawah ini;

*many languages have a glottal stop, which is pronounced by briefly blocking air from passing in the throat with the glottis. (Finegan E & Besnier N, 1989)*

Menurut Finegan dan Besnier, glottal stop diucapkan dengan cara penghambatan udara dengan glottis agar tidak melewati tenggorokan. Melalui kedua definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa glottal stop dihasilkan melalui penghambatan udara dengan cara menutup dan membuka glottis dengan cepat.

Penelitian mengenai glottal stop sudah banyak dilakukan pada banyak bahasa di dunia. Hal ini berarti sudah banyak teori mengenai glottal stop yang dihasilkan. Beberapa diantaranya menjadi pilihan penulis sebagai acuan penelitian ini. Itkoenen berpendapat glottal stop muncul pada dua posisi yaitu sebelum vokal awal kata dan pada batas morfem antar vokal/intervokalik. Agak berbeda dengan teori Itkoenen, Stockhof berpendapat bahwa glottal stop di temukan pada akhir kata berfonem k dan di antara dua vokal. Selain itu ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa glottal stop juga muncul pada posisi akhir kata (Stoel, 2005).

Berdasarkan fakta ini, dapat disimpulkan bahwa distribusi glottal stop bervariasi di setiap bahasa.

Bahasa Tombulu sebagai subjek penelitian ini merupakan salah satu bahasa daerah yang menjadi aset kekayaan nusantara di kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Bahasa Tombulu perlu dilestarikan mengingat berkurangnya jumlah penutur bahasa ini di setiap tahunnya. Penggunaan bahasa Tombulu dalam komunikasi kini terbatas hanya pada kalangan tertentu, yaitu penutur dalam rentang usia 40 tahun ke atas yang berdomisili di desa wilayah tuturan terjadi. Kurangnya minat generasi muda mempelajari bahasa Tombulu dan minimnya

usaha baik dari masyarakat dan pemerintah untuk mewariskan bahasa ini akan menjadi factor penyebab punahnya bahasa Tombulu di masa depan. Dalam komunikasi sehari-hari, masyarakat cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Melayu-Manado daripada bahasa daerah, bahasa Tombulu

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik yang dipakai adalah wawancara dan perekaman percakapan penutur asli bahasa Tombulu di kelurahan Rurukan, Paslaten dan Talete di wilayah kecamatan Tomohon Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lebih lanjut distribusi bunyi glottal stop dalam bahasa Tombulu yang secara teoretis diharapkan akan memperkaya pengetahuan linguistic bahasa Tombulu dan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Secara praktis, melalui penelitian ini diharapkan bisa membangkitkan rasa cinta generasi muda terhadap bahasa daerahnya, dalam hal ini bahasa Tombulu.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Kerangka Teori**

Bunyi glottal dalam chart IPA disimbolkan dengan /ʔ/ dan /h/. Philip Car menyatakan bahwa glottal stop /ʔ/ melibatkan penutupan yang diikuti pelepasan pita suara. Sedangkan glottal fricative /h/ melibatkan perkiraan kedekatan antara pita suara. Kedua bunyi tersebut ada dalam bahasa Tombulu.

Wawa'	/wawaʔ/	(di) bawah
Wa'wa'	/waʔwaʔ/	coba
Wawa	/wawah/	cukup, lelah

Namun dalam penelitian ini, penulis memfokuskan hanya pada distribusi glottal stop dalam bahasa Tombulu.

#### *Glottal*

*The glottal stop /ʔ/ involves closure, followed by release, of the vocal cords.*

*The glottal fricative /h/ involves close approximation between the vocal cords.*

*(Philip Car, 1994)*

Glottal stop adalah konsonan yang tidak bersuara yang artikulasinya terjadi di glottis. Penelitian glottal stop dalam bahasa Tombulu ini menggunakan beberapa teori sebagai kerangka acuan. Teori-teori tersebut merupakan teori yang digeneralisasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada beberapa bahasa.

*In many languages such as English where the glottal stop is not phonemic, glottal stops and glottal approximants as well as their intermediate variants tend to occur at the beginning of vowel-initial words and/or at intervocalic morpheme boundaries. This phenomenon may be called final or initial doubling. When a complete glottal stop occurs at the end boundary of a word where final or initial doubling is applicable, the glottal stop may respectively be longer in duration, i.e., it may be "doubled" like any other consonant at a similar juncture (Itkonen 1975: 65).*

Itkonen menyatakan bahwa bunyi glottal non-fonemik cenderung muncul pada vokal awal kata dan/atau pada batas morfem antar-vokal. Fenomena ini disebut penggandaan awal dan akhir. Ketika glottal stop muncul di akhir batas kata dimana penggandaan awal dan akhir bisa diterapkan, durasi glottal stop mungkin akan menjadi lebih panjang. Misalnya, bisa di gandakan seperti konsonan lainnya yang berelasi serupa.

*Following Andreev 1957, the author does not assign [ʔ] a phonemic status. This sound has two different functions in BI:*

- a) syllable final variant of the phoneme /k/,*
- b) facultative indicator of a morpheme boundary (p 40).*

*In explicit pronunciation in loans [ʔ] may occur between two vowels: soal [soʔal] (along with S['soal]) 'problem' (p 40). (Stokhof : 266)*

Stokhof menggambarkan dua fungsi glottal stop dalam bahasa Indonesia. Pertama, sebagai suku kata akhir fonem /k/ dan kedua, sebagai indikator opsional dari batas morfem. Glottal stop bisa juga muncul diantara dua vokal, dalam pengucapan eksplisit kata pinjaman.

*"... and word-final /ʔ/, occurring in words of Indonesian origin and a few words of Manado Malay origin. ... In view of the fact that ... , and*

*one of the examples of word-final /ʔ/ (paʔ) is a loanword (from Indonesia). (Paauw: 81)*

Stoel (2005:11) (dikutip dari Paauw. 2008) menyatakan bahwa glottal stop juga muncul dalam bahasa Indonesia dan bahasa Melayu-Manado dalam hal ini pada posisi akhir kata,

Contoh dalam bahasa Melayu-Manado

Ba	/baʔ/	daging babi
Do	/doʔ/	(partikel)
Pa	/paʔ/	ayah

Teori-teori tersebut dipilih karena dianggap mewakili gambaran distribusi glottal stop di banyak bahasa di dunia.

### **Tinjauan Penelitian Sebelumnya**

Kajian fonologi mengenai glottal stop sudah banyak dilakukan pada bahasa-bahasa di dunia. Salah satunya adalah penelitian oleh Daniel Sahulata, dkk.(1993). Meskipun objek kajian mereka lebih umum yaitu mengenai struktur bahasa Tombulu, namun mereka telah meletakkan dasar pengetahuan awal mengenai glottal stop dalam bahasa Tombulu. Dengan menggunakan teori pasangan minimal, kemudian ditemukan bahwa posisi glottal stop bahasa Tombulu adalah sebelum vokal awal kata, antara dua vokal sejenis dan di akhir suku kata yang terbuka.

Mithun dan Basri (1986) dikutip dari Marzena Zygis (2010) dalam penelitiannya mengenai tipologi insersi (sisipan) konsonan menemukan bahwa dalam insersi/sisipan fonetik, glottal stop bahasa Salayar disisipkan pada awal intonasi unit.

Contoh.

?inni
?aapa inni
(Mithun & Basri 1986)

Hall (1992) menemukan bahwa glottal stop/glotalisasi dalam bahasa German muncul(sebagai pilihan) pada kaki awal vokal misalnya sebagai onset dari suku kata yang ditekan.

Contoh :

arm	/ʔarm/ atau /arm/	‘miskin’
Oft	/ʔɔft/ atau /ɔft/	‘sering’
Theater	/te.ʔā.te/	‘teater’
(Hall 1992)		

Kohler dalam penelitiannya yang memfokuskan pada glottal stop dan glotalisasi di posisi awal kata dan tengah kata dalam pembacaan pidato bahasa Jerman oleh penutur variasi dialek Jerman Utara juga menggarisbawahi masalah variasi. Kohler melaporkan bahwa glottal stop dan glotalisasi muncul sebagai penanda batas. Hasil penelitiannya mengindikasikan bahwa setelah jeda, kehadiran glottal stop malah lebih sering ditemui. Pada batas awal kata proporsi tertinggi glottal stop ditemukan sebelum vokal yang ditekan dan setelah stop. Penutupan glottal boleh juga menggantikan seutuhnya penyempitan supraglottal.

Contoh.

Freita /k a/ bend	freita/ʔ a/ bend
Kohler (1994:45)	

Shixuan (2001) menemukan bahwa dalam bahasa Bisu, pada silabel tak beronset, vokal yang mendasari nucleus biasanya memiliki glottal stop diawalnya.

Contoh.

/ʔa/	jangan/don't
/ʔe/	pergi/go
/ʔup/	bilang/say
(Shixuan 2001:22)	

Himmelman dan Wolff (1999) dalam buku mereka yang berjudul Toratan (Ratahan) menyatakan bahwa glottal stop muncul hanya diantara morfem vokal

(sangat jarang) dan pada posisi akhir silabel. Vokal awal kata sering didahului oleh glottal stop non fonemik.

Edward dan Niko (1989) menyatakan bahwa dalam bahasa Hawaii, glottal stop adalah sebuah konsonan baku yang bisa membedakan dua kata.

Contoh :

/paʔu/	smudge
/pau/	finished
(Edward and Niko 1999)	

### **Metodologi penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena data yang dianalisa disajikan dalam bentuk kata bukan angka. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari subjek yang diamati. Metode deskriptif dijelaskan oleh Moleong sebagai metode pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar. Metode ini menyatakan bahwa penelitian dilakukan berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik perekaman pembicaraan atau percakapan penutur asli bahasa Tombulu yang kemudian hasilnya ditranskripsikan dengan menggunakan ejaan fonetik dan diterjemahkan. Teknik analisis data menggunakan teknik pasangan minimal yang diamati dan diperhatikan untuk menemukan pola-pola kemunculan glottal stop dalam kata.

Penelitian dilakukan di kecamatan Tomohon Timur, Kota Tomohon, lebih tepatnya di tiga kelurahan terpilih yang memiliki dialek bahasa yang sama, yaitu, Rurukan, Paslaten dan Talete. Adapun sumber data adalah penutur asli bahasa Tombulu yang dipilih dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan sebagai berikut; bermukim di wilayah penelitian, berusia cukup dewasa dan memiliki alat artikulasi yang lengkap.

### **Hasil**



Distribusi glottal stop dalam bahasa Tombulu dipaparkan lebih lanjut pada tabel-tabel berikut ini.

1. Sebelum vokal awal kata (Itkoeenen, 1975)

Apu	/ʔapu/	habis
Ingkoʼ	/ʔingkoʔ/	elak
Uma	/ʔuma/	kebun
Endo	/ʔəndo/	pagi
Ondo	/ʔondo/	buai (bayi)
Ameʼ	/ʔameʔ/	menangis
Ali	/ʔaʔi/	bawa
Awes	/ʔawes/	tambah
Ene	/ʔene/	ya

2. Antara dua vokal (Stockhof)

Wa'a	/wa?a/	bara
We'e	/we?e/	beri
We'an	/we?an/	ada
Wa'ang	/wa?ang/	gigi
Po'ot	/po?ot/	perut
Ta'an	/ta?an/	tapi
So'o	/so?o/	tidak mau
Ke'et	/ke?et/	menyuling air nira
Ni'u	/ni?u/	wadah bundar untuk memilih beras
Le'ek	/le?ek/	injak
Pu'una	/pu?una/	lebih dulu
Ki'it	/ki?it/	ikut
Wo'o	/wo?o/	mungkin
Wu'uk	/wu?uk/	rambut
Tari'is	/tari?is/	enak
Ta'u	/ta?u/	tahu
Pa'ayang	/pa?ayang/	kerja

3. Intervocalic atau pada batas morfem (Itkoenen, 1975)

Wa'wa'	/wa?wa?/	coba
Ko'ko'	/ko?ko?/	ayam
Go'go'	/go?go?/	gemetar
Ke'ke'	/ke?ke?/	tertawa
Po'po'	/po?po?/	kelapa
Pe'pe	/pe?pe/	pukul dengan alat
Ti'ti	/ti?ti/	pukul
Se'se'	/se?se?/	selip

4. Setelah vokal akhir kata (Stoel: 2008)

Wene'	/wene?/	padi
Tewi'	/tewi?/	beras
Lutu'	/lutu?/	masak
Kento'	/kento?/	pincang
Seza'	/seza?/	ikan
Koki'	/koki?/	kecil
Ramba'	/ramba?/	menari
Wowo'	/wowo?/	bisu
Kompo'	/kompo?/	kaget
Kapu'	/kapu?/	singkong
Tando'	/tando?/	mengantuk
Kampe'	/kampe?/	belum
Ca'	/ʔa?/	jangan
Zou'	/zou?/	jauh

5. Tak berkategori

Sajian tabel berikut berisi kumpulan kata yang bukan merupakan anggota dari empat kategori sebelumnya.

Zou'	/zou?/	jauh
Wou	/wou/	bau
Zei'	/zei?/	tidak
Soe	/soe/	sial
Koi	/koi/	tempat tidur
Wawa'	/wawa?/	bawah
Watu	/watu/	batu
Gogo	/gogoh/	jatuh
Genang	/genaŋ/	ingat
Popo	/popoh/	rumah kecil dari bamboo
Wewene	/wewene/	perempuan
Zano	/zano/	air
Woso	/woso/	lubang
Wengi	/weŋi/	malam
Wuka	/wuka/	buka
Pa' - pa'ke'et	/pa?/ /pa?ke?et/	pa' = alat untuk – alat untuk mengambil air nira dari pohon
Pa' - en Pa'apusen	/pa?-en/ /pa?apusen/	pa'-en = sedang di- sedang diikat
Ma' - ma'lutu	/ma?/ /ma?lutu/	ma' = sedang me- sedang memasak
Ma'ame	/ma?ame?/	sedang menangis

## Pembahasan

Teori Itkoeenen mengenai distribusi glottal stop sebelum vokal awal kata telah dapat dibuktikan, namun teori ini bersifat pilihan tergantung variasi penutur, sebab didapati penutur yang tidak menyertakan glottal stop dalam penyebutan kata yang sama.

Ali	/ʔali/	atau	/ahi/	bawa
Ame	/ʔameʔ/	atau	/ameʔ/	menangis
Uma	/ʔuma/	atau	/uma/	kebun
Awes	/ʔawes/	atau	/awes/	tambah
Ene	/ʔene/	atau	/ene/	ya

Distribusi antara dua vokal yang dinyatakan oleh Stockhof juga tidak terjadi pada semua kata dengan vokal yang sama. Data yang terkumpul menunjukkan adanya kata-kata yang memiliki dua vokal tapi tidak mengalami glotalisasi.

Zou'	/zouʔ/	jauh
Wou	/wou/	bau
Zei'	/zeiʔ/	tidak
Soe	/soe/	sial
Koi	/koi/	tempat tidur

Pendapat Itkoeenen selanjutnya mengenai kemunculan glottal stop pada batas morfem juga terbukti bisa diterapkan dalam bahasa Tombulu namun tidak bisa diaplikasikan pada sejumlah kata lain yang berpola sama.

Wawa'	/wawaʔ/	bawah
Watu	/watu/	batu
Gogo	/gogoh/	jatuh
Genang	/genaŋ/	ingat
Popo	/popoh/	rumah kecil dari bambo.

Begitu halnya juga dengan distribusi glottal stop pada vokal akhir kata yang dicetuskan oleh Stoel, mengalami penyanggahan seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Wewene	/wewene/	perempuan
Zano	/zano/	air
Woso	/woso/	lubang
Wengi	/weŋi/	malam
Wuka	/wuka/	buka

Terlihat bahwa pada kata-kata diatas tidak mengalami glotalisasi meskipun memiliki pola yang sama dalam hal ini memiliki vokal pada akhir kata.

Fenomena yang berbeda juga muncul dari penelitian ini. Ditemukan sejumlah kata yang tidak bisa dikelompokkan kedalam empat kategori diatas. Perhatikan tabel berikut ini.

Pa'-	/pa?/	pa'ke'et	pa' = alat untuk -
		Pa'apusen	pa'-en = sedang di-
Ma'-	/ma?/	ma'lutu	ma' = sedang me-
		Ma'ame	

Kedua jenis prefiks diatas hanyalah sebagian dari prefiks-prefiks yang ada dalam bahasa Tombulu. Prefiks pa'- dan ma'- keduanya diakhiri oleh glottal stop ketika dilekatkan ke kata dasar apa saja. Hal ini hanya berlaku pada kedua prefiks ini,

Dari data diatas bisa terlihat bahwa glottal stop juga muncul secara khusus hanya pada prefix ma'- dan pa'-. Dinyatakan demikian karena fenomena glottal stop ini tidak ditemukan pada prefiks-prefiks lainnya.

Distribusi glottal stop dalam prefiks bahasa Tombulu akan digambarkan berikut ini:

Prefiks:	<u>ame'</u>	<u>lutu'</u>
	ma'ame'	ma'lutu'
	Mengame'	melutu
	Pa'ame'	pa'lutu
	Pa'a'ame'en	pa'lutu'en
	Mapa'ame	mapalutu

Paka'ame	pakalutu
Tata'ame	tatalutu
Meiyame	meilutu
Meika'ame	meikalutu
Meipa'ame	meipalutu
Moika'ame	moikalutu
Pinaka'ame	pinakalutu

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, disimpulkan bahwa sesungguhnya distribusi glottal stop dalam bahasa Tombulu tidak dapat diprediksi. Penutur tidak bisa memprediksi secara pasti kapan glottal stop akan muncul dalam satu kata. Secara umum, setelah menerapkan teori-teori terpilih diatas, dapat dikatakan bahwa bahasa Tombulu juga bersifat universal sebab memiliki ciri prosodic yang mirip dengan bahasa-bahasa lainnya. Hasil penelitian ini juga mengungkapkan salah satu keunikan bahasa Tombulu yang belum ditemukan pada bahasa lainnya, yaitu distribusi glottal stop yang muncul hanya pada dua prefiks (pa'- dan ma'-).

Jadi, meskipun dikatakan bahwa distribusi glottal stop dalam bahasa Tombulu tidak dapat diprediksikan secara pasti, namun secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa distribusi glottal stop dalam bahasa Tombulu bisa terjadi pada posisi-posisi berikut ini;

1. Sebelum vokal awal kata
2. Antara dua vokal
3. Batas morfem/intervocalic.
4. Pada vokal akhir kata.
5. Pada dua prefiks tertentu yaitu prefix ma'- dan pa'-.

### **Saran**

Penelitian fonologi bahasa Tombulu harus lebih ditingkatkan lagi karena mengingat masih banyak aspek fonologi bahasa Tombulu yang belum terekspos. Penelitian dalam bidang fonologi juga masih sangat sedikit. Peneliti selanjutnya disarankan juga untuk melakukan penelitian fonologi yang masih belum pernah dilakukan dalam bahasa Tombulu

## DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Philip. 1994. *Phonology*. London: Macmillan
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finegan Edward dan Niko Besnier. 1989. *Language: Its Structure and Use*. Florida: Harcourt Brace Jovanovich Publishers.
- Hall, Tracy A. 1992. *Syllable Structure and Syllable-Related Processes in German*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag.
- Himmelman, Nikolaus P. dan John U. Wolff. 1999. *Toratan (Ratahan)*. Newcastle: Lincom Europa.
- Hock Heinrich H, 1988. *Principles of Historical Linguistics*. Berlin: Mouton de Gruyter.
- Kohler, Klaus J. (1994). Glottal stops and glottalization in German. Data and theory of connected speech processes. *Phonetica* 51, 38-51.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Paauw, Scott H. 2008. *The Malay Contact Varieties of Eastern Indonesia: A Typological Comparison*. Buffalo: The State University of New York.
- Pallawa, Baso Andi. 2013. *Comparative Analysis between English and Indonesian Phonological Systems*. International Journal of English Language Education. Vol. 1, No. 3, hlm. 103-129.
- Sahulata, D dan M.A. Yahya, S.V. Moningkey R, J. Nanlohy P. 1993. *Struktur Bahasa Tombulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Stokhof, W. 1975. *On the Phonology of Bahasa Indonesia*. KITLV Journals. Vol, 131. No, 2/3, hlm, 254-269.
- Zygis Marzena. 2010. *Typology of Consonantal Insertions*. ZAS Papers in Linguistik 52, 111- 140